BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang secara berkesinambungan akan terus menerus dilaksanakan, sangat membutuhkan dukungan dan peranan dari seluruh manusia Indonesia yang memiliki potensi beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berketerampilan, berbudi luhur, sehat jasmani dan ruhani, berkepribadian dan bertanggung jawab atas segala perkataan dan perbuatannya.

Lembaga pendidikan pesantren merupakan pilar utama pendidikan agama yang timbul dan berkembang dari masyarakat, yang eksistensinya langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Surut berkembangnya pendidikan di Negeri ini tidak dapat dipisahkan dari peran pesantren sebagai pusat perubahan sosial masyarakat. Oleh karena itu pendidikan pesantren akan tetap *survive* sampai kapanpun selama mayarakat Indonesia tidak melupakan sejarah perjuangan bangsa dalam melepaskan belenggu pada Negerinya dari himpitan pembodohan kaum penjajah.[1]

Gelombang modernisasi yang melanda sebagian besar negara-negara Islam telah membawa perubahan luar biasa pada sistem pendidikan agama. Sejarah lembaga pendidikan Islam bermula dari lembaga-lembaga tradisional di negeri Arab yang berupa *kuttab, masjid, zawiyah, ribath, dan halaqoh.* Lembaga-lembaga tersebut telah banyak berjasa dengan banyaknya para alumni

[1] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2003), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi pemikir Islam pada masa-masa itu dan seterusnya. Modernisasi di pihak lain telah mengikis tradisi keilmuan klasik dan bergeser pada model keilmuan modern, yang tentu saja sedikit banyak akan merubah alasan keilmuan dari tradisional normatif menuju sekuler kritis. Modernisasi dalam tataran global setidaknya dapat dicontohkan pada pembaharuan pendidikan di Turki yang menggantikan lembaga *medresse* dengan *mekteb al-herbei* yang memadukan kurikulum ilmu agama dan ilmu umum. Penguasa Turki, Mustafa Kemal Attaturk di samping menghapus sistem ke-*khalifah*-an dalam politik Islam, juga menghapus sistem pendidikan *medresse* dan menggantinya dengan sekolah-sekolah umum.[2] Keadaan di Negara lain tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Turki. Mesir yang terkenal sebagai pusat ortodoksi kajian Islam telah mengalami perubahan sistem pendidikan di bawah pemerintahan Muhammad Ali Pasha dan Gamal Abdel Naser dengan sistem madrasah dan *kuttab* menjadi sekolah-sekolah umum. Gambaran perkembanagn dunia pendidikan Islam tersebut di atas berbeda dengan kenyataan yang riil di Indonesia. Pendidikan pesantren sebagai pusat pendidikan agama di Indonesia sejak awal hingga saat ini masih tetap *survive*. Faktor *sosio-kultural* yang berbeda antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat di negara-negara Islam tersebut di atas yang menyebabkan masyarakat Indonesia tetap mempertahankan sistem Pesantren dalam kelembagaan pendidikian Islam. Faktor lain adalah substansi lembaga pesantren sendiri yang mampu mengikuti alur tuntutan kebutuhan masyarakat,

[2] Ibid., 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga eksistensinya tetap dianggap urgen dalam wacana pendidikan di Indonesia. Problematika yang menghinggapi pesantren saat ini tidak bersumber dari visi dan tujuannya, melainkan justru datang dari tujuan santri sendiri dalam memilih lembaga pesantren sebagai jalur pendidikan mereka.

Fenomena yang ada saat ini Santri tidak lagi memandang, bahwa pesantren dengan seluruh kurikulum dan sistem yang diberlakukan akan menjawab semua kebutuhan santri dalam mengantarkan mereka sebagai insan yang siap bersaing dalam kehidupan yang akan dihadapi. Santri bahkan beranggapan, bahwa pesantren tidak lagi bermakna, hanya sebatas tempat singgah atau tempat tinggal murah bahkan gratis di tengah tujuan utama mereka menempuh pendidikan formal yang ada.

Upaya pembaharuan yang dilakukan pesantren banyak memberikan warna bagi minat santri untuk bersungguh sungguh menjalankan sistem yang ditawarkan pesantren merumuskan terobosan dalam menjawab permasalahan pendidikan Islam yang dialami masyarakat dengan cara internalisasi ajaran agama Islam pada seluruh aspek keilmuan itu sendiri. pesantren sebenarnya dewasa ini tidak sedikit yang telah berhasil lainnya.[3]

Di dalam Undang Undang RI. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah".

Selanjutnya dijelaskan bahwa, pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sekolah adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang

[3] Syarif Hidayatullah, "Rekonstruksi Pemikiran Islam: Alternatif Wacana Baru" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* ed. Marzuki wahid. et. al. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara berjenjang dan berkesinambungan; sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan luar sekolah adalah melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung de-ngan secara tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Pesantren, karena sifat pendidikan yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, proses pendiriannya yang diprakarsai oleh seseorang atau sekelompok orang dan keberadaan lembaga pendidikan ini yang se-lalu berada di tengah-tengah masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan keagaaman ini termasuk salah satu bentuk dari tipe pendidikan luar sekolah. Tetapi jika dipelajari dari segi kelembagaan, maka pesantren adalah sebuah sistem lembaga kependidikan yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub-sistem atau komponen pendidikan. Di antara komponen atau elemen-elemen lembaga pendidikan pesantren adalah, antara lain Kyai sebagai pendidik, Santri/murid sebagai peserta didik, mushalla/masjid sebagai sarana pendidikan, isi kitab kuning sebagai materi pendidikan dan beberapa pondokan/kamar sebagai tempat tinggal para santri.[4] Pada beberapa pesantren yang besar dan terkenal, di antaranya ada yang telah memiliki sarana dan fasilitas lain seperti ruang perkantoran untuk kegiatan administrasi, beberapa ruangan untuk kegiatan Unit Usaha Koperasi Pesantren (Kopontren) dan ruangan Pusat Informasi Pesantren (PIP). Singkatnya, dengan beberapa sarana dan prasarana yang telah dimiliki pesantren, sebagaimana sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikan sekolah, maka pada pesantren juga

[4] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta. LP3ES. 1982), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dan berlangsung sebagaimana apa yang terjadi dan berlangsung pada lembaga pendidikan sekolah.

Pondok pesantren Langitan Widang Tuban Widang Tuban (selanjutnya ditulis PP Langitan Widang Tuban) dan Pondok Modern Internasional Ar-Risalah Ponorogo (selanjutnya ditulis PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo) adalah dua pondok pesantren yang terdapat di propinsi Jawa Timur. PP Langitan Widang Tuban yang terletak di Desa Widang Tuban merupakan pondok pesantren yang mengusung ideologi sebagai pesantren *salaf*, dengan santri yang telah mencapai ribuan orang. Perkembangannya cukup pesat semenjak berdiri dengan berbagai elemen dan pola penanganan pondok pesantren. Sedang PM Internasional Ar-Risalah yang terletak di Desa Slahung Ponorogo mengusung konsep modern dengan berbagai fasilitas. Perkembangan pondok pesantren inipun cukup signifikan. Hanya dalam waktu sepuluh tahun, pondok pesantren ini sudah berkembang pesat sebagai ponpes khalaf besar di daerah Ponorogo.

PP Langitan Widang Tuban didirikan oleh KH. M. Nur sekitar tahun 1500 M. Perkembangannnya cukup pesat karena saat ini ponpes Langitan Widang Tuban sudah mempunyai santri mukim kurang lebih 2.500 santri. Disamping itu itu, sistem pengajian yang dilakukan dengan rayonisasi tiap hari minggu juga cukup efektif untuk menjaring santri non mukim di berbagai daerah sehingga ponpes ini menjadi cukup dekat di masyarakat. Sebagai pondok pesantren salaf, perkembangan yang pesat inilah yang kemudian menjadikan pesantren ini lebih dikenal dan diakui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PP Langitan Widang Tuban yang dapat dikategorikan sebagai pesantren tradisional, layaknya di sebagian besar pondok pesantren yang ada di Indonesia, yang sama sekali belum/tidak memperioritaskan dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan kepada para santrinya. Jika ada alumni yang memiliki keterampilan sebagai pedagang, petani, menjadi tukang kayu atau tukang batu, maka kemungkinan ketika ia tinggal dan belajar di pondok pesantren *(mondok)*, sering dipercaya oleh kyainya untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang di kemudian hari ia menjadi ahli dalam bidang pekerjaan itu. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, keterlibatan dan peranan yang dilakukan kyai di PP Langitan Widang Tuban terhadap masyarakat sekitarnya pada saat itu lebih banyak bersifat amaliah pengetahuan dan praktek-praktek keagaaman dan belum banyak berkiprah dalam bidang keterampilan. Perkembangan dan kemajuan masyarakat begitu cepat, menuntut setiap lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan tersebut. Di sisi lain, dalam kehidupan pondok pesantren kyai adalah pemegang perencanaan sebagai kekuatan dominan dalam me-nentukan arah dan kebijakan pendidikan, maka perubahan yang terjadi akan dipengaruhi oleh kebijakan kyai.

PM Ar-Risalah Program Internasional didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mulai tanggal 1 Muharram 1403 H / 18 Oktober 1982 M, dan diresmikan oleh KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Modern Gontor) pada tanggal 26 Februari 1985, berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Slahung Kab. Ponorogo, 15 KM arah selatan kota Ponorogo Jawa Timur Indonesia Tapi sebagai lembaga kependidikan yang mengembangkan beberapa jenis pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa jenis-jenis pendidikan itu memiliki tujuan yang berbeda antara karakteristik salaf dan modern.

Pesantren dalam pandangan seorang antropolog Amerika terkemuka, Clifford Geertz sebagaimana di kutip Dr. Manfred Ziemek[5] bahwa Ia melukiskan unsur-unsur terpenting dan suasana Pesantren sebagai :

> "Suatu kompleks asrama siswa dikelilingi tembok yang berpusat pada suatu masjid, biasanya pada sebuah lapangan berhutan di ujung desa. Ada seorang guru agama, biasanya disebut kyai, dan sejumlah siswa pria muda, kebanyakan bujangan para Santri yang mengaji Quran, melakukan latihan-latihan mistik dan tampaknya pada umumnya meneruskan tradisi India yang terdapat sebelumnya dengan hanya sedikit perubahan dan aksen bahasa Arab yang tidak sangat seksama tampaknya suasana jauh lebih mengingatkan kepada India atau Persia ketimbang Arab atau Afrika Utara".

Abdurrahman Wahid, menyebut pesantren sebagai *subkultur*. Karena pesantren memiliki tiga elemen utama yang layak untuk menjadikannya sebagai sebuah subkultur. Yaitu: (1) pola kepemimpinan pesantren yang mandiri dan tidak terkooptasi oleh negara, (2) kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan yang diambil dari berbagai abad, (dalam terminologi pesantren dikenal dengan kitab klasik atau kitab kuning) dan (3) sistem nilai (*velue system*) yang dianut[6]. Dengan menyatakan pesantren sebagai subkultur, maka pesantren sebenarnya tidak hanya diidentifikasi melalui kenyataan-kenyataan fisikal, tetapi juga tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang

---

[5] Manfred Ziemek, "*Pengembangan Dalam Perubahan Sosial*: Terjemahan Butchu B.Soendjodjo" (Jakarta: P3m,1999), 101.

[6] Abdurrahman wahid, *"Principles Of Pesantren Education"* dalam Manfred Oepen. *The Impact of Pesantren in Education Community Development in Indonesia* (Jakarta: P3M, 1987), 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di dalamnya yang membuatnya berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Dalam konteks pendidikan pesantren, iklim belajar yang kondusif harus didukung oleh kinerja kiai (pimpinan pesantren), ustadz (staf pengajar), santri dan wali santri secara sinergis sesuai kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing. Mengkader (mendidik) santri menjadi da'i yang berkualitas dengan wawasan keIslaman, perilaku yang luhur dan profesional memang tidak mudah perlu adanya sebuah metode pengkaderan yang jitu dan tepat guna.

Untuk memenuhi harapan diatas, pesantren mengembangkan fungsi secara eksplisit sebagai penyiapan kader. Sisi paling lemah dalam pesantren tradisional adalah fungsi kaderisasi. Biasanya kaderisasi dilakukan dengan melakukan metode imitasi, santri yang dianggap mampu dan terpilih diikutkan dalam proses kegiatan pesantren yang dilakukan oleh para seniornya. Harapan para santri kader tersebut dapat menyerap kapasitas keilmuan dan perilaku yang dilakukan oleh para senior yang diikutinya. Namun demikian dalam kegiatan banyak terjadi kesenjangan antara harapan dan kegiatan yang ada. Para santri sebagai kader kurang dapat memenuhi harapan pengkaderan tersebut. Sehingga semakin lama kulitas pesantren tersebut semakin menurun seiring dengan estafet pada kader yang baru. Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktifitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Manajemen yang dimaksud disini adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi lembaga atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia sehingga tujuan organisasi lembaga atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Relevan dengan hal diatas Hamzah[7] menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren yang telah ditentukan sebelum dengan kata lain manajemen pendidikan merupakan mobilisasi segala sumber daya pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, memang beberapa pesantren mengalami perkembangan pada aspek kelembagaan, manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. dari beberapa kasus, perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren; dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik-partisipatif, atau *laissez faire* ke demokratik[8]. Sebagai contoh kasus, kedudukan "Dewan Kyai" di Pesantren Tebu Ireng menjadi bagian atau salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan penyelenggaraan pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit pesantren dan tidak terlalu terpusat ke kyai. tipe pesantren dengan pola diatas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang

[7] Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 32
[8] Mastuhu, HS, Dkk *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen memiliki sistem manajemen yang berbeda dengan sistem manajemen pendidikan lembaga pendidikan yang lain. Demikian pula dengan dua tipe pesantren diatas, yaitu pesantren salaf dan pesantren khalaf. Berdasarkan sifat dan karakteristiknya yang berbeda, tentunya mempunyai dan menerapkan sistem manajemen pendidikan yang berbeda pula. Pesantren salaf dan khalaf mempunyai kesamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu agama Islam. Pesantren salaf dan pesantren khalaf merupakan dua tipe pesantren yang masih banyak diminati oleh masyarakat untuk belajar dan mendalami ilmu-ilmu agama dan di Indonesia jumlahnya sangat banyak dan hampir merata penyebarannya di seluruh wilayah nusantara. Model pesantren salaf diakui yang paling langgeng dan mampu mempertahankan identitas dan kararteristik sampai sekarang. Sedangkan model Pesantren khalaf diakui sebagai yang akomodatif terhadap pembaharuan dan perubahan sosial di sekitarnya.

Berkaitan dengan itu, penulis menjadi sangat penting untuk meneliti dengan mengkomparasikan tentang orientasi santri pondok pesantren salaf dan khalaf dengan fokus kajian pada orientasi santri pondok pesantren, karena perbedaan santri sekarang dengan santri dahulu mengalami banyak perubahan baik dari *out put* dan *out cam-nya*, pelaksanaan pendidikan pada kedua pondok pesantren tersebut, mengambil lokasi di PP Langitan Widang Tuban Widang Tuban mewakili pesantren salaf dan PM Internasional Ar-Risalah Slahung Ponorogo dan sebagai pondok pesantren modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pencapaian hasil penelitian yang akan dikembangkan secara maksimal, maka dapat dirumukan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk Pergeseran orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo?
3. Bagaimana implementasi pergeseran orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

a. Untuk menggambarkan orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo.
b. Untuk menemukan pergeseran orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo.
c. Untuk mengetahui implementasi orientasi santri PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian:

a. Bagi pondok pesantren salaf, dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi dan pengembangan pondok pesantren sesuai dengan standar yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi pondok pesantren yang lain, dapat digunakan untuk referensi pengembangan pendidikan di pondok pesantren masing-masing sehingga dapat mencapai perkembangan yang diingikan.

c. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan yang tepat demi pengembangan pendidikan pada pondok pesantren.

d. Kegunaan penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan nilai-nilai manfaat penulisan thesis:

   1) Secara praktis ekonomis, barguna bagi khazanah perpustakaan.
   2) Secara filosofis akademik, dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
   3) Secara sosial akademik, berguna bagi kepentingan masyarakat pendidikan.
   4) Secara konseptual, berguna bagi penemuan konsep baru disiplin ilmu manajemen pendidikan islam.

E. Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan itu, penulis mencoba untuk meneliti dengan mengkomparasikan tentang pergeseran orientasi santri pondok pesantren salaf dan modern dengan fokus kajian pada orientasi santri pondok pesantren, karena perbedaan santri sekarang dengan santri dahulu mengalami banyak perubahan baik dari *out put* dan *out cam*-nya, pelaksanaan pendidikan pada kedua pondok pesantren tersebut, mengambil lokasi di PP Langitan Widang Tuban Widang Tuban sebagai pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Salaf dan PP Internasional Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebagai pondok pesantren (Modern)

F. Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini, studi yang penulis lakukan belum ada yang cocok dengan fokus kajian yang diketengahkan dalam penulisan ini.

a) Studi yang pernah penulis baca pada rangkuman Skripsi di situs Perpustakaan IAIN Walisongo berjudul *Studi Komparatif Antara Sistem Pendidikan pesantren Salaf Dan Sistem Pendidiikan Pesantren Khalaf (Studi Kasus Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Apik Kalikodang Demak Dan Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak)* hanya mengetengahkan sistem pendidikan tanpa menyebut lebih rinci tentang sistem itu.

b) Demikian juga tesis berjudul *Gaya Kepemimpinan Kyai (suatu Penelitian Naturalistik tentang Pengelolaan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren, Talang Tegal, Jawa Tengah*) oleh Akhmad Taufiq, pada Program Pascasarjana Universitas Islam "45" Bekasi masih kabur. Belum menyentuh subtansi Orientasi Santri dan terbatas pada gaya kepemimpinan Kyai dan Pesantren saja.

G. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasi. Deskripsi peristiwa atau keadaan tersebut menurut Bogdan dan Biklen[9]. Pendekatan kualitatif, digunakan juga untuk mempelajari, membuka, dan mengerti apa yang terjadi dibelakang setiap fenomena yang baru sedikit diketahui. Pada penelitian kualitatif, peneliti mempunyai lebih banyak keleluasaan dalam menyusun proses penelitian dan menganalisa catatan lapangan.[10]

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif mempunyai beberapa keuntungan yaitu: *satu*, realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan dapat diinterpretasikan bukan sesuatu yang diluar individu; *kedua*, manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum alam luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya; *ketiga*, ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idografis dan tidak bebas nilai; *keempat*, penelitain bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Penelitan kualitatif juga memungkinkan adanya kedekatan emosional karena kepribadian peneliti tidak dibuat netral, seperti cara berpikir positivis untuk mencapai kebenaran obyektif, tetapi sebaliknya, kepribadian peneliti (faktor subyektif) diangkat kepermukaan sebagai cara untuk menarik informasi.[11]

Hal tersebut mengacu atas sifat kealamiahan seting dan sumber data sesuai dengan karakteristik paradigma kualitatif itu sendiri, yaitu: (1)

[9] Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (*Qualitative Research*, 1998), 62
[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4
[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) menggunakan analisis indiktif dan (5) pengungkapan makna adalah tujuan esensinya.

Maka konsentrasi penelitian ini adalah :

a. Pengungkapan data tentang kondisi objektif dua Pesantren melalui data yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan.
b. Deskripsi merupakan suatu cara yang dianggap paling tepat untuk menguraikan berbagai fenomena yang sedang terjadi di lapangan penelitian.
c. Lebih menekankan pada sisi pengamatan daripada hasil.
d. Penggunaan analisis data bersifat kerucut terbalik artinya menguraikan permasalahan yang bersifat umum terlebih dahulu, guna menghasilkan sesuatu yang bersifat khusus yakni tentang manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan manajemen pendidikan.

Penelitian ini berusaha untuk mengangkat kondisi yang sedang terjadi di lapangan pada dua lembaga pendidikan pesantren, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan penelitian ini benar-benar dirancang guna memperoleh data serta informasi yang akurat dengan berusaha menggambarkan fenomena-fenomena dan konsep-konsep dalam ilmu pendidikan Islam,[12] sedangkan prosedur penelitian ini bersifat naturalistic.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008) 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang lebih menitik beratkan pada keterlibatan peneliti secara langsung dalam penelitian. Peneliti secara langsung terjun kelapangan guna memperoleh data yang akurat, dan kehadiran peneliti dalam wilayah penelitian ini sangatlah diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya[13]

Peneliti sendiri di lapangan dalam mengumpulkan data penelitian berfungsi sebagai instrumen kunci masuk kedalam dan berinteraksi dengan informan sehingga dapat secara dekat mengamati manajemen pesantren dibawah kepemimpinan kyai dalam kaitan dengan pelaksanaan manajemen pesantren secara obyektif dan realistis sesuai dengan masalah penelitian yang diuraikan di awal, sehingga mengetahui hal tersebut di dasarkan pula atas rincian tempat dan waktu penelitian berlangsung.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren dan menetapkan lokasi PP Langitan Widang Tuban Widang Tuban sebagai pondok pesantren Salaf dan PM Internasional Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebagai pondok pesantren modern ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa, peneliti menganggap *representative* untuk diteliti pondok tersebut telah mengalami pergeseran orientasi santri didalam pendidikan di pondok pesantren.

Perubahan yang dirasakan antara lain bahwa dengan banyaknya

[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model model pengelolaan pesantren dan hasil lulusan pesantren tersebut, hal ini didukung oleh bukti kongkrit bahwa alumnus pesantren tersebut sedikitnya dibagi kedalam tiga bagian, yakni; ulama, birokrat dan pengusaha.

3. Sumber Data

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya di deskripsikan sebagai berikut[14] :

a) Rekaman Audio dan Video
b) Catatan lapangan
c) Dokumentasi
d) Foto

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data*, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitanya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh bersifat *hard data.*[15]

4. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam,

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 241-244
[15] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito,2003), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka upaya yang dilakukan melalui :

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati gambaran lokasi penelitian yang benar-benar terjadi dan merupakan suatu realitas obyektif.

b) Wawancara

Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka. terstruktur dengan pedoman dan hasil wawancara yang dijadikan sebagai lampiran penelitian.

c) Studi Dokumentasi

Terutama mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian, dan sesuai dengan standar kualitatif, tidak reaktif.

5. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang muncul dalam kualitatif adalah kata-kata yang di kumpulkan melalui berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen dan lain lain), dan diproses sebelum digunakan melalui pencatatan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang prespektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[16]

[16] Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (*Qualitative Research*, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

6. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: *credibility* atau derajat kepercayaan, *transferability* atau keteralihan, *dependability* atau kebergantungan dan *confirmability* atau kepastian.

a. Kredibilitas (derajat kepercayaan).

Kredibilitas merupakan pengukur kebenaran atas data penelitian yang berasal dari nara sumber, dan untuk mencapai hal tersebut, maka penelitian dilakukan dengan:

1) *Triangulasi*, artinya mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang berasal dari sumber lain, hasil dari serangkaian data di cek ulang kebenarannya kepada nara sumber yang dianggap kompeten (memenuhi syarat).
2) Pembicaraan dengan kolega, hal ini dilakukan peneliti dengan membahas catatan lapangan dengan kolega atau teman yang dianggap memiliki kreadibilitas di bidang penelitian.
3) Penggunaan bahan referensi, cara ini dilakukan dengan menambah jumlah bahan baik yang tercatat ataupun lisan.

b. Dependabilitas (kebergantungan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dependabilitas atau yang dikenal istilah lain dengan sebutan reliabilitas merupakan suatu sifat dari konsistensi penelitian jika dilakukan peneliti ulang yang sama oleh peneliti lain, maka dengan defendabilitas menguji apakah refleksi penelitian ini benar-benar akan menghasilkan penelitian yang teruji kebenarannya.

c. Konfirmabilitas (kepastian)

1) Hal ini berhubungan dengan sifat objektifitas dari hasil penelitian, yaitu jika hasil penelitian dapat di konfirmasi oleh peneliti yang lain, hal ini dianggap perlu karena penelitian dalam wilayah kepemimpinan Kyai merupakan suatu disiplin ilmu sosial yang senantiasa mengalami suatu perubahan, sehingga untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian maka dilakukan dengan cara *"audit trial"*, kegiatan penelitian dilakukan dengan menyediakan: Catatan lapangan sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah diolah dalam bentuk data mentah.

2) Rangkuman, susunan, tafsiran, serta deskripsi yang lebih sistematis atas data tersebut serta analisis data.

3) Melaporkan seluruh hasil proses berjalannya penelitian dimulai dari sejak pra survai, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, sampai dengan pengolahan data mentah data kongkrit sebagai langkah terakhir penelitian.

d. Transferabilitas (keteralihan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah ini dikenal pula dengan validitas eksternal hasil penelitian, sehingga hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks dan situasi lain, sehingga dalam hal ini transferabilitas lebih merupakan penafsiran atas suatu kemungkinan, sehingga peneliti sendiri tidak dapat menjamin validitas eksternal ini, sehingga langkah yang paling efektif adalah dengan cara pemakai hasil penelitian ini perlu mengadakan penyesuaian dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Pembuatan penyusunan deskripsi selalu memperhatikan gagasan informan dan memperhatikan aspek setting sosial yang terjadi dan waktu yang menjadi latar kejadian. Dengan demikian transperabilitas dalam penelitian kualitatif mengandung elemen-elemen esensial yang meliputi ide/gagasan, setting dan peristiwa- peristiwa dominan yang menjadi latar dari munculnya gagasan.[17]

Analisis yang digunakan dalam menginterpretasi data disusun dengan alur berfikir deduktif dan induktif. Penggunaan cara deduktif berfungsi untuk mensistematisir tahap peletakkan teori-teori yang relevan dengan fakus masalah dan dilakukan pembuktian berdasarkan data empirik di lapangan, sedangkan cara induktif digunakan untuk melahirkan gagasan peneliti yang diawali dengan fenomena-fenomena yang terjadi untuk kemudian diproleh pemahaman yang bersifat umum dalam kerangka uraian yang dapat memberikan gambaran atas fokus masalah yang diteliti. Pilihan penggunaan data induktif dilakukan

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kemungkinan berpelunag cukup tinggi untuk menghasilkan hipoteisis dan teori-teori yang bersifat substansial. (*substantial theory is developed for a specific area of social concern… formal theory is developed for a broad conceptual area in general theory*).[18]

Adapun untuk memahami pandangan dan gagasan yang merupakan data obyektif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi dilakukan analisis isi yang lazim disebut dengan *content analysis*.

7. Matrik Penelitian

Tabel 1.1

Sumber Data	**Analisis**
Sumber data Informasi : ✓ Kyai ✓ Ustadz ✓ Santri/Alumni ✓ Orang Tua ✓ Tokoh	Pergeseran Orientasi Santri di Pesantren dan implikasinya terhadap perubahan Santri yang meliputi aspek- aspek : Pola umum orientasi Santri di Pesantren salaf dan modern

Matrik di atas dilaksanakan melalui tahapan dan langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan, yakni mulai dari menyusun laporan hasil

[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembahasan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Informasi, gagasan dan ide yang menjadi dasar dalam *bersikap* sebagai bukti kecenderungan pola Pesantren dan kepemimpinan Kyai, ditelusuri secara intensif dan menghasilkan *deskripsi* sebagai berikut:

a. Pandangan yang berbeda antara beberapa individu dari Kyai menghasilkan *kategorisasi*.
b. Ciri-ciri dari kategori tersebut dianalisis yang menunjukkan pada orientasi Santri sehingga menghasilkan fungsi yang jika dioperasionalkan dalam suatu tindakan manajemen Pesantren dan kepemimpinan menghasilkan *implikasi*.
c. Terjadinya perubahan perilaku sebagai akibat dari pergeseran orientasi Santri model Pesantren salaf dan khalaf dan tindakan pengasuh atau kepemimpinan Pesantren melakukan perubahan-perubahan dalam pola hidup masyarakat setelah keluar dari Pondok Pesantren.

8. Tahapan Penelitian

Waktu penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berkisar kurang lebih 6 bulan, dan memungkinkan adanya penambahan waktu dan juga pengurangan waktu sesuai dengan kebutuhan penelitian yang refresentatif.[19] Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan
   1) Kajian masalah dengan sejumlah teori

[19] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito,2003), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penjajakan/orientasi seting penelitian

3) Menyusun proposal penelitian

4) Konsultasi dengan pembimbing

b. Pelaksanaan

1) Memasuki latar penelitian

2) Memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kehadiran peneliti

3) Melakukan orientasi awal ke dalam seting

c. Pengumpulan data:

1) Melakukan observasi

2) Mengamati objek sesuai fokus penelitian

3) Membuat catatan hasil pengamatan

4) Menganalisis data hasil pengamatan

Dengan memperhatikan langkah-langkah dalam dalam penulisan tesisi ini sejak proses awal, maka pada intinya dapat dikemukakan tahapan-tahapan penting yang meliputi 1) kajian teoritik, 2) kajian empirik (sebagai awal merupakan upaya *preliminary* dan tahap selanjutnya menjawab masalah). 3) deskripsi dan interpretasi disertai usaha-usaha konfirmasi, diskusi dan verifikasi.

Kajian teoritik merupakan landasan yang digunakan dalam pembuatan instrumen penelitian dan memberi arah terhadap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui kajian empirik dalam tahapan awal (*preliminary*) dapat membantu menemukan fokus penelitian dan pada tahapan selanjutnya menjadi bukti atas asumsi-asumsi yang dipaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Tingkat akurasi dan validitas data yang dikumpulkan dibuktikan dengan adanya legitimasi berupa hasil wawancara yang diletakkan pada lampiran laporan penelitian ini.

J. Sistematika Pembahasan

Bab pertama Pendahuluan Pada bab ini terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Penegasan Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori bab ini terdiri dari Konsep santri, pesantren dan orientasi santri pondok pesantren salaf dan pondok modern.

Bab ketiga Paparan Data berisi tentang Gambaran Umum PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah yang memuat tentang, Nama dan Letak Geografis, Visi dan Misi pondok pesantren, Struktur Organisasi, Historisitas serta penyajian data santri PP Langitan Widang Tuban Widang Tuban dan PP Internasional Ar-Risalah Ponorogo.

Bab keempat Analisis Data, yang memuat tentang; analisis implementasi pergeseran orientasi santri di PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah, serta Analisis terhadap Bentuk Pergeseran Orientasi Santri di PP Langitan Widang Tuban dan PM Internasional Ar-Risalah.

Bab kelima Merupakan penutup dari penulisan tesis ini yang berisi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id